

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU BERKOMUNIKASI  
DENGAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH  
KELAS VIII DI MTS DARUL ULUM ROUTA KECAMATAN  
ROUTA KABUPATEN KONAWE SULAWESI TENGGARA**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**Oleh**

**NUR ARIFAH SUKIRMAN**  
NIM 15 0201 0068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2020**

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU BERKOMUNIKASI  
DENGAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH  
KELAS VIII DI MTS DARUL ULUM ROUTA KECAMATAN  
ROUTA KABUPATEN KONAWE SULAWESI TENGGARA**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**Oleh,**

**NUR ARIFAH SUKIRMAN**  
NIM 15 0201 0068

**Pembimbing:**

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I**
- 2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2020**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul "Pengaruh Kemampuan Guru Berkomunikasi Dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Darul Ulum Rounta Kecamatan Rounta Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara" ditulis oleh Nur Arifah Sukirman, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0201.0068, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 22 Januari 2020 M bertepatan dengan 26 Jumadil Awal 1441 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 24 Februari 2020

### Tim Penguji

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Ketua Sidang	(.....)
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.	Penguji I	(.....)
4. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
5. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
6. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

### Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Nurdin K. M.Pd.  
NIP. 19681231 199908 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Arifah Sukirman  
NIM : 15.0201.0068  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 November 2019







Yang membuat pernyataan,

  
Nur Arifah Sukirman  
NIM: 15.0201.0068

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengaruh Kemampuan Guru Berkomunikasi Dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Darul Ulum Roudhotul Karamah Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara, yang ditulis oleh Nur Arifah Sukirman, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0201.0068, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'at, 06 Desember 2019 M bertepatan dengan 08 Rabi'ul Akhir 1441 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

- |  |  |
|--|--|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.<br>Ketua sidang/Penguji       | (  )<br>Tanggal: 20 Desember 2019   |
| 2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.<br>Sekretaris Sidang/Penguji | (  )<br>Tanggal: 20 Desember 2019 |
| 3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.<br>Penguji I                   | (  )<br>Tanggal: 20 Desember 2019 |
| 4. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.<br>Penguji II                | (  )<br>Tanggal: 20 Desember 2019  |
| 5. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.<br>Pembimbing I               | (  )<br>Tanggal: 20 Desember 2019  |
| 6. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.<br>Pembimbing II       | (  )<br>Tanggal: 20 Desember 2019  |

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.  
Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.  
Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. I  
Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.

#### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam : -  
Hal : Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Arifah Sukirman

NIM : 15 0201 0068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Guru Berkomunikasi dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII di MTs Darul Ulum Rounta Kecamatan Rounta Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.

Penguji I

(  )

Tanggal: 20 Desember 2019

2. Muhammad Ihsan, s.Pd., M.Pd.

Penguji II

(  )

Tanggal: 20 Desember 2019

3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. I

Pembimbing I/Penguji

(  )

Tanggal: 20 Desember 2019

4. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.

Pembimbing II/Penguji

(  )

Tanggal: 20 Desember 2019

#### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul "Pengaruh Kemampuan Guru Berkomunikasi Dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Darul Ulum Rوتا Kecamatan Rوتا Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara" yang ditulis oleh :

Nama : Nur Arifah Sukirman  
NIM : 15.0201.0068  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dra. H. Nersyamsi, M.Pd.I.  
Tanggal: 17 Oktober 2019

Pembimbing II



Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.  
Tanggal: 17 Oktober 2019

*Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I*  
*Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.*

---

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : -  
Hal : Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Arifah Sukirman  
NIM : 15 0201 0068  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Guru Berkomunikasi dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII di MTs Darul Ulum Rounta Kecamatan Rounta Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/ seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



*Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I*  
Tanggal: 17 November 2019

Pembimbing II



*Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.*  
Tanggal: 17 November 2019



## P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Salawat dan salam peneliti ucapkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju ke alam cahaya Ilahi serta menjadi suri teladan yang baik bagi umat manusia hingga akhir zaman. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti sangat banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo dan Bapak Dr. H. Muammar Arafat, SH. MH. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE.,M.M., selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan, Bapak Dr. Muhaemin, MA. Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang telah berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat peneliti menuntut ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf., S.Ag.,M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda

M.Pd. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Fitri Anggraeni, SP. selaku staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang mengarahkan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon pendidik

4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku penguji I dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang memberikan arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak H. Madehang S. Ag., M.Pd. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu peneliti dalam memfasilitasi buku literatur.

7. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda (Alm) Sukirman dan Ibunda St. Haisa yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh

kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama peneliti mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan kepada peneliti baik secara moral maupun material. Sungguh peneliti sadar dan tidak mampu membalas semua itu, hanya do'a yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. Aamiin Ya Robbal Alamin

9. Terima kasih tak terhingga kepada kakak serta adik dan kepada sahabat seperjuangan yang banyak membantu peneliti demi mendapatkan tetesan tinta pengetahuan serta kepada semua pihak yang telah banyak memberikan partisipasi serta dukungannya dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, kepada Allah swt peneliti menyandungkan do'a semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah swt. serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Palopo, 17 November 2019

Peneliti,

**Nur Arifah Sukirman**  
**Nim: 15.0201.0068**

## **DAFTAR ISI**

### **HALAMAN SAMPUL**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... i**

**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI .....ii**

**NOTA DINAS PENGUJI ..... iii**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iv**

**NOTA DINAS PEMBIMBING ..... v**

**PRAKATA ..... vi**

**DAFTAR ISI ..... ix**

**DAFTAR TABEL..... xi**

**ABSTRAK .....xii**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang masalah..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 6

C. Hipotesis..... 6

D. Defenisi Operasional Variabel ..... 7

E. Tujuan Penelitian ..... 8

F. Manfaat Penelitian..... 8

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Kajian Teori.....	13
1. Pengertian Komunikasi .....	13
2. Kemampuan guru Berkomunikasi dengan Siswa.....	19
3. Hasil Belajar .....	22
C. Kerangka Pikir .....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
2. Keadaan siswa MTs Darul Ulum Routa.....	44
3. Keadaan Guru MTs Darul Ulum Routa.....	45
4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darul Ulum Routa.....	47
5. Uji Persyaratan dan Analisis Data.....	50
6. Pengujian Hipotesis .....	52
7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
1. Gambaran Kemampuan Berkomunikasi Guru Fiqih .....	59
2. Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih.....	60
3. Pengaruh Kemampuan Guru Berkomunikasi Dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Darul Ulum Routa.....	62

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Hasil Penelitian .....	10
Tabel 3.1 Penyebaran Populasi di MTs Darul Ulum Routa.....	34
Tabel 3.2 Keadaan Populasi, Subpopulasi dan Sampel Penelitian .....	36
Tabel 3.3 Indikator dan Butir Kisi-kisi Amgket Kemampuan Guru Berkomunikasi Dengan Siswa .....	37
Tabel 4.1 keadaan Siswa Kelas VIII di MTs Darul Ulum Routa.....	44
Tabel 4.2 keadaan Guru dan Pegawai di MTs Darul Ulum Routa.....	46
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di MTs Darul Ulum Routa .....	48
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data .....	50
Tabel 4.5 Uji Homogen Varians .....	51
Tabel 4.6 Analisis Regresi Kemampuan Guru Berkomunikasi dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih .....	52
Tabel 4.7 Koefisien Perolehan Nilai Determinan Kemampuan Guru Berkomunikasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih.....	53
Tabel 4.8 Perolehan Hasil Analisis Kemampuan Guru Berkomunikasi dengan Siswa (X).....	55
Tebel 4.9 Perolehan Peresentase Kategori Kemampuan Guru Berkomunikasi Dengan Siswa .....	56
Tabel 4.10 Perolehan Hasil Analisi Hasil Belajar Fiqih (Y).....	57
Tabel 4.11 Perolehan Persentase Kategori Hasil Belajar Fiqih .....	58

## ABSTRAK

**Nur Arifah Sukirman, 2019.** *“Pengaruh Kemampuan Guru Berkomunikasi dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas VIII di MTs Darul Ulum Roudhotul Rochmat Kecamatan Roudhotul Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. dibimbing oleh Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Kemampuan Guru Berkomunikasi dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas VIII di MTs Darul Ulum Roudhotul Rochmat Kecamatan Roudhotul Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui gambaran kemampuan berkomunikasi guru fikih Kelas VIII di MTs Darul Ulum Roudhotul Kecamatan Roudhotul Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara, persepsi siswa terhadap hasil belajar fikih Kelas VIII di MTs Darul Ulum Roudhotul Kecamatan Roudhotul Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara dan pengaruh guru berkomunikasi dengan siswa terhadap hasil belajar fikih Kelas VIII di MTs Darul Ulum Roudhotul Kecamatan Roudhotul Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 110 siswa dengan pengambilan menggunakan *Probability sampling* dengan menggunakan teknik *simple random sampling* ditetapkan 52 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis statistik menggunakan pengelolaan data hasil yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial Berdasarkan hasil regresi sederhana diperoleh model regresi  $Y = 62,599 + 0,293X$ . dari hasil uji deskriptif persentase kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 47 orang dan persentase 90% dengan skor rata-rata adalah 77,9808. Sedangkan hasil belajar fikih bagi siswa termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 34 orang dan persentase 65% dengan skor rata-rata adalah 85,4808. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran fiqih dalam memahami serta mempraktikkan tentang tata cara sujud syukur dan tilawah, berzikir dan berdoa setelah sholat, tata cara puasa dan zakat fitrah serta menginfakkan harta diluar zakat, tidak ada pengaruh terhadap kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa, Namun tetap didukung oleh koefisien  $R^2$  (*R Square*) oleh determinasi sebesar 6,2. Hal ini berarti ada pengaruh kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa (X) terhadap hasil belajar fikih (Y) sebesar 6,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya, faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa).

**Kata Kunci : Kemampuan Komunikasi Guru, dan Hasil Belajar Fiqih**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kesehariannya pastilah terjadi yang namanya komunikasi antara pihak satu dengan pihak lainnya. Komunikasi dimaksud sebagai bentuk hubungan dan pertanyaan tentang sesuatu kepada pihak lain. Mengenai tentang komunikasi, orang akan mengenal bagaimana mereka berbicara atau berkomunikasi dengan bahasa tubuh yang diikuti dengan gerakan tubuh tanpa diikuti dengan bicara langsung. Lalu kapankah manusia berkomunikasi? Jawabnya adalah : berlangsung setiap saat, kapan saja, dilakukan oleh siapa saja dengan siapa saja, bahkan dengan dirinya sendiri. Sejak kapan manusia berkomunikasi, manusia berkomunikasi sejak ia lahir, sejak itu pula ia berkomunikasi yaitu pada saat ia mengeluarkan suara yang disebut menangis. Menangis ini mengkomunikasikan adanya kehidupan pada dirinya. Komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting, karena guru dan murid posisinya sebagai mitra kerja, maksudnya tidak berlangsung kegiatan belajar mengajar jika pihak guru atau siswa tidak ada. Setiap kali berkomunikasi faktor terpenting yang harus diperhatikan adalah faktor kultural. Karena faktor ini menyangkut masalah norma, tatakrama, sopan santun, adat istiadat, kebiasaan dan sebagainya.

Kegiatan pembelajaran dalam penguasaan komunikasi merupakan kemampuan strategis yang harus dimiliki oleh seorang guru, dalam rangka mendukung ketercapaian kompetensi/sub kompetensi secara efektif dan efisien.

Sedangkan penyampaian materi pembelajaran yang baik dapat diartikan sebagai segala usaha guru untuk mengelola proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, serta beraktivitas tinggi baik mental, fisik, sosial, maupun emosinya. Hal itu dapat dicapai jika didukung oleh kepribadian guru yang matang mempunyai kesadaran untuk mengelola pembelajaran dengan mentaati asas-asas pembelajaran yang benar serta kemampuan komunikasi guru yang baik pula. Kedepan kemampuan komunikasi guru dan penguasaan materi pembelajaran dan kepribadiannya diharapkan semakin meningkat sehingga mampu membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif.<sup>1</sup>

Guru sesungguhnya mempunyai tugas yang berat terhadap muridnya, karena harus diupayakan adalah bagaimana mengubah tingkah laku, sikap, dan perbuatan siswa agar lebih baik, dewasa, mandiri, berakhlak mulia dan bisa berlaku adil dalam hidupnya. Oleh karena itu, kerja sama dalam bentuk mengefektifkan komunikasi sangat diperlukan, guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dari belajar itu sendiri. Sedangkan guru di sekolah hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Sejalan dengan hal itu Allah Swt. Menjelaskan dalam firman-Nya Q.S. Al-Kahfi : 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

---

<sup>1</sup> Heri Sukirman, *Dasar-dasar Pembelajaran*, (Makassar : Dirjen Dikdasmen, 2004),h. 1

Terjemahnya :

Musa berkata kepadanya: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"<sup>2</sup>

Dari ayat tersebut di atas, menjelaskan bahwa pentingnya seorang guru hendaknya menuntun siswa dalam memberikan pengajaran tentang agama dan mencari tahu kesulitan dan rintangan yang akan dihadapi siswa selama dia menuntut ilmu. Bahkan mengarahkan untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang guru mengetahui bahwa potensi siswa tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajari.

Proses belajar mengajar dalam pelaksanaannya menuntut peran guru sebagai orang yang memiliki keahlian dan kompetensi yang profesional. Karena dalam melaksanakan tugas, guru dituntut memiliki keterampilan sosial yang tinggi dalam menyampaikan materi dengan metode yang mudah dipahami siswa. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa :

Sistem Pendidikan Nasional dikatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Guru sebagai salah satu pelaksana utama dan merupakan ujung tombak pendidikan dituntut kemampuannya untuk menata komponen proses belajar

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. 1 Bandung: Sygma, 2014), h. 301.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 3.

mengajar agar dapat terjadi interaksi belajar mengajar yang optimal. Oleh karena itu, dituntut juga kemampuan dasar sebagai guru, kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru. Dalam hal ini, bagaimana cara guru berkomunikasi secara baik dengan siswa sehingga, apa yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami. Jadi, diharapkan seorang guru menggunakan media komunikasi dengan baik agar dapat bermanfaat.

Komunikasi adalah hal penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, maka akan tercipta hubungan yang harmonis sehingga siswa tidak canggung dalam menyampaikan atau mengajukan pertanyaan kepada guru dan akan menghasilkan kenyamanan dalam diri siswa sehingga dengan sendirinya siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya, karena proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) pikiran biasa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. perasaan biasa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Peranan dan tugas guru dalam komunikasi dua arah bukan sebagai seorang penguasa mutlak dalam kelas, tetapi peranan dan tugas guru dalam hal ini adalah menciptakan iklim dan suasana yang memungkinkan siswa dapat memahami materi atau bahan yang disajikan oleh guru. Permasalahannya sekarang tampak bahwa masih terdapat guru-guru yang karena kebiasaan atau kurang memahami dan menyadari hakikat dari sistem pengajaran yang berorientasi pada keaktifan

siswa. Mungkin mereka lebih senang menggunakan pola tersebut, sehingga kegiatan berpusat pada guru atau peranan guru menjadi amat dominan.

Kenyataan ini menunjukkan kondisi proses pembelajaran yang tidak profesional dan kadang-kadang ada anggapan yang keliru bahwa siswa dipandang sebagai objek, sehingga potensi siswa kurang dapat dikembangkan tentu saja pandangan dan kegiatan interaksi pembelajaran semacam ini lebih banyak kekurangannya dibanding manfaatnya bagi pengembangan kreativitas siswa. Oleh karena itu, hubungan antara guru dengan siswa harus bersifat edukatif atau dengan kata lain betapa pentingnya diterapkan komunikasi antara guru dan siswa, guru hanya membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar, sedangkan siswa adalah pihak yang aktif dalam kegiatan belajar, sehingga tercipta kondisi mengairahkan siswa secara aktif dan kreatif. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat lebih baik.

Seperti halnya di MTs Darul Ulum Rounta Sulawesi Tenggara yang mengikuti kurikulum 2013 (K13). Kurikulum tersebut dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan juga metode lainnya dalam pembelajaran fiqih sesuai dengan materi yang diajarkan seorang guru di dalam kelas karena para siswa berperan sebagai audiens yang lebih banyak diam, sedangkan guru menjadi pembicara tunggal sampai akhir jam pelajaran. Kondisi ini menimbulkan kejenuhan siswa yang pada akhirnya menjadikan pembelajaran kurang bermakna, Jadi, pola komunikasi merupakan salah satu alternatif yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru dalam rangka peningkatan mutu pelajaran di MTs Darul Ulum

Routa Sulawesi Tenggara agar tercipta hubungan yang harmonis antara siswa dan guru untuk menghasilkan kenyamanan dalam diri siswa sehingga dengan sendirinya siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajar menggunakan metode yang sudah ditetapkan dari kurikulum 2013 (K13) agar komunikasi antar guru dengan siswa berjalan dengan lancar dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengkaji permasalahan yang terjadi dalam bentuk penelitian dengan judul *“Pengaruh Kemampuan Guru Berkomunikasi dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII di MTs Darul Ulum Routa Kecamatan Routa Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara”*. Sehingga peneliti dapat terjun langsung untuk mengadakan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti menguraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Kemampuan Guru Berkomunikasi Di MTs Darul Ulum Routa Kecamatan Routa Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara?
2. Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di MTs Darul Ulum Routa Kecamatan Routa Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara?
3. Apakah Ada Pengaruh Kemampuan Guru Berkomunikasi Dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Darul Ulum Routa Kecamatan Routa Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara ?

### **C. Hipotesis**

Untuk memperoleh jawaban sementara dari permasalahan di atas maka peneliti mencoba untuk mengemukakan hipotesis sementara yakni: “Ada Pengaruh Kemampuan Guru Berkomunikasi Dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar fiqih Kelas VIII di MTs Darul Ulum Rوتا Kecamatan Rوتا Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara”.

Ho : tidak ada pengaruh kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa terhadap hasil belajar fiqih kelas VIII di MTs Darul Ulum Rوتا.

Ha : ada pengaruh kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa terhadap hasil belajar fiqih kelas VIII di MTs Darul Ulum Rوتا.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalah pahaman atau salah pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa
  - a) Terampil dalam berbagai teknik interaksi dalam menciptakan hubungan antar guru dengan siswa.
  - b) Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping
  - c) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya
  - d) Mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
  - e) Guru sebagai fasiliator dan motivator

## 2. Hasil belajar fiqih

Dari hasil belajar fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa melalui rana kognitif, afektif dan psikomotorik untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran fiqih di MTs Darul Ulum Rوتا.

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan guru berkomunikasi di MTs Darul Ulum Rوتا Kecamatan Rوتا Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap hasil belajar fiqih di MTs Darul Ulum Rوتا Kecamatan Rوتا Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa terhadap hasil belajar fiqih kelas VIII di MTs Darul Ulum Rوتا Kecamatan Rوتا Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah:

#### 1. Secara teoritis :

Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi pengaruh kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa terhadap hasil belajar fiqih kelas VIII di MTs Darul Ulum Rوتا Kecamatan Rوتا Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.



## 2. Manfaat praktis

### a) Bagi sekolah

Sebagai sumbangsih pemikiran bagaimana guru berkomunikasi dengan siswa dalam meningkatkan hasil belajar fiqih kelas VIII di sekolah MTs Darul Ulum Rounta.

### b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar atau landasan untuk guru menjadi referensi dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam berkomunikasi dengan siswa terhadap peningkatan hasil belajar.

### c) Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

### d) Bagi peneliti

Sebagai dasar pengalaman untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pustaka merupakan *review* terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang akan dibahas. Dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pokok masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, atau mungkin telah dikaji oleh peneliti lain namun aspek dari kajiannya berbeda dengan fokus kajian yang akan dilakukan. Dalam hal ini, peneliti akan mengulas tentang hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian ini meski dari segi objek kajian yang berbeda. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah :

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan hasil penelitian**

NO	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi yang ditulis oleh Hasnawati, 2010.	Studi Tentang Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 183 Sumber Baru Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara	Sama-sama mengkaji tentang komunikasi guru dengan siswa	pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan pengaruh terhadap kecerdasan siswa, guna mencapai kualitas belajar yang efektif dan efisien. <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Hasnawati, “*studi tentang komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di sdn 183 sumber baru kecamatan sukamaju kabupaten luwu utara*”, (Mahasiswa STAIN Palopo,2010)

2	Skripsi yang ditulis Heldawati Umar, 2009.	Urgensi Komunikasi Efektif Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Pengembangan Kualitas Belajar Mengajar (Studi Kasus Sdn Radda Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara).	Sama-sama Mengkaji tentang komunikasi guru dengan siswa.	komunikasi yang efektif antara Guru dengan siswa dalam proses pembelajaran akan mempermudah Guru maupun siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. <sup>5</sup>
3	Skripsi yang ditulis Ridallah, 2011.	Efektivitas komunikasi antara guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Mi darul istiqamah cilallang kecamatan kamanre kabupaten luwu.	Sama-sama Mengkaji tentang komunikasi guru dengan siswa.	keberhasilan belajar siswa dalam menciptakan kondisi belajar siswa dalam menciptakan komunikasi edukatif. <sup>6</sup>

Dari beberapa hasil penelitian yang telah peneliti sebutkan di atas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sama, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian yang peneliti teliti. Perbedaan yang paling menonjol antara penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada permasalahan dan tujuan yang akan dicapai serta metode yang digunakan, selain itu juga terletak pada objek dan lokasi penelitian yang

---

<sup>5</sup>Heldawati Umar, “urgensi komunikasi efektif antara guru dan siswa dalam proses pengembangan kualitas belajar mengajar (studi kasus sdn radda kec. Baebunta kab. Luwu utara)”, (Mahasiswa STAIN Palopo,2009).

<sup>6</sup>Ridallah, “Efektivitas Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mi Darul Istiqamah Cilallang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu”,(Mahasiswa Stain Palopo,2011).

digunakan. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas kemampuan guru berkomunikasi tetapi dalam penelitian ini, peneliti lebih terfokus kepada pengaruh kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa terhadap hasil belajar fiqih

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Komunikasi**

#### **a. Komunikasi**

Kata komunikasi dalam bahasa inggris *communication* mempunyai banyak arti. Menurut asal katanya (*etimologi*), istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communis* yang berarti sama (*common*). Yang berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama.<sup>7</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan dan berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”.<sup>8</sup>

Komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa). Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2005), h. 153.

<sup>8</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III.h.79.

<sup>9</sup>Prof. Onong Uchjana Effendy, M.A, Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung: 2003,h.28.

Dalam kegiatan hidup manusia, komunikasi adalah hal yang selalu terjadi. Komunikasi itu dilakukan sebagai bentuk kegiatan yang memperlancar roda kehidupan. Tanpa komunikasi, manusia tidak akan dapat berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, komunikasi adalah sarana yang mutlak diperlukan. Komunikasi antara manusia merupakan sesuatu aspek yang sangat menentukan dinamika kehidupan manusia, maka sudah tentu dalam proses komunikasi tersebut terdapat berbagai macam bentuk komunikasi antara manusia.

#### b. Proses Komunikasi

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan, diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi (pengetahuan, keahlian ide, dan pengalaman) oleh setiap guru dan siswa. Dan sebagai seorang pendidik guru harus memahami pengetahuan dan pengalaman yang baik, guru harus memahami karakter siswanya, sehingga proses komunikasi dapat berjalan lancar tanpa hambatan, sehingga apa yang dimaksud guru dapat dipahami oleh siswa. Begitu sebaliknya siswa juga harus memahami kondisi guru, sehingga apa yang menjadi keinginannya dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh guru.

Adapun komunikasi secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk yaitu :

##### 1) Komunikasi langsung

Komunikasi langsung adalah komunikasi yang dilakukan, yaitu antara penyampaian pesan dengan penerima pesan dapat saling bertatap muka secara

langsung dalam komunikasi jenis ini, komunikator dapat menilai dan melihat hasil-hasil dari pesan-pesan komunikasi yang dilakukan.<sup>10</sup> Dalam pembagian ini, dikenal komunikasi intrapersonal dan komunikasi antar personal. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi secara monologis, yaitu komunikator tidak dapat mengetahui keadaan komunikan apakah pesan-pesan yang disampaikan diterima atau tidak.

Untuk mengubah sikap sebagai suatu tujuan komunikasi, maka komunikasi antar personal sangat efektif dilakukan, karena komunikasi jenis ini sifatnya dialogis dan terjadi secara timbal balik. Komunikator dapat mengetahui situasi dan keadaan komunikan, apakah komunikan menanggapi secara positif atau negatif. Dalam komunikasi antar personal ini yang dihadapi hanya seorang saja sehingga dapat terjadi umpan balik antara komunikator dan komunikan. Arus balik yang terjadi dapat diketahui secara langsung.

## 2) Komunikasi tidak langsung

Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang terjadi dimana pesan-pesan yang disampaikan berlangsung dengan menggunakan perantara. Dalam komunikasi model ini, komunikator dan komunikan tidak saling bertatapapan atau dengan kata lain komunikator menyampaikan pesan-pesannya dengan menggunakan alat.<sup>11</sup> Dilihat dari segi efisiensi, maka komunikasi secara tidak langsung lebih efisien karena dapat menjangkau tempat-tempat yang jauh

---

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Cet.1; Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h.7

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 20.

sekalipun. Beberapa contoh komunikasi tidak langsung dapat disaksikan seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.

Dalam komunikasi tidak langsung, komunikator dapat menyampaikan pesan- pesannya secara lebih luas dan sebeb- bebasnya karena komunikan hanya melihat atau mendengar atau membaca apa yang disampaikan oleh komunikator.

### c. Dasar dan Tujuan Komunikasi

#### 1) Dasar komunikasi

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain, secara kodrati manusia selalu hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan pemikiran kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.<sup>12</sup>

#### 2) Tujuan komunikasi

Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik dan menerangkan informasi bahkan menghibur komunikan. Agar komunikan terpengaruh dan berubah sifat sesuai dengan kehendak komunikator dan untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima informasi yang dinyatakan

---

<sup>12</sup> Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal. 1.

dalam tindakan-tindakan tertentu sebagai respon terhadap informasi yang diterimanya.<sup>13</sup>

#### d. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendi pada umumnya komunikasi di bedakan dalam bentuk sebagai berikut :

##### 1) Komunikasi personal ( *personal Communication* )

Komunikasi personal merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung seperti tatap muka atau melalui televisi kepada sejumlah orang secara serentak.

Komunikasi personal dibagi menjadi dua yaitu :

##### a. Komunikasi intrapersonal ( *intrapersonal communication* )

Komunikasi yang tampak pada kejadian berfikir, mengingat dan mengindra.

##### b. Komunikasi antar personal

Bentuk komunikasi yang berproses adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain.<sup>14</sup>

##### 2) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan dengan beberapa orang dengan saling tatap muka, dan adanya umpan balik dari komunikator. Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua bentuk yaitu :

---

<sup>13</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta, 1997, hal. 47.

<sup>14</sup> Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Intruksiona*, PT, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990, hal.14.



a. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*)

Komunikasi yang dilakukan pada tempat tertentu atau ruangan dan hanya diikuti oleh beberapa orang. Misalnya : kuliah, ceramah, dan seminar.

b. Komunikasi kelompok besar (*large group communication*)

Komunikasi yang dilakukan dengan orang banyak atau ribuan orang dan dilakukan di tempat umum atau dilapangan. Misalnya : rapat raksasa.

3) Komunikasi massa (*mass communication*)

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa misalnya : surat kabar, majalah, radio, televisi, film. Komunikasi massa mempunyai ciri-ciri diantaranya :

- a. Komunikasi massa berlangsung satu arah
- b. Pesan pada komunikasi massa melembaga
- c. Komunikasi massa bersifat heterogen
- d. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum.<sup>15</sup>

4) Komunikasi media (*media communication*)

Media merupakan segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara atau sarana untuk proses komunikasi. Agar komunikasi berjalan secara lancar dalam artian informasi dapat sampai secara tepat. Komunikasi media dapat dikelompokkan sebagai berikut;

- a. Media auditif yaitu informasi yang disalurkan melalui pendengaran, sehingga berbentuk komunikasi lisan seperti telepon.

---

<sup>15</sup> Onong Uchjana Effendy, M.A, Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2003, hal.24-25.

b. Media visual yaitu informasi yang disalurkan melalui penglihatan, yang salah satu bentuknya berupa informasi tertulis yang disalurkan. Seperti surat, poster, spanduk.

c. Media audio-visual yaitu penyampaian informasi melalui pendengaran dan penglihatan sehingga berbentuk komunikasi lisan dan tertulis atau gambar.

d. Kinestetik yaitu kecerdasan dalam melakukan gerakan tubuh dan anggota badan, seperti menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi.<sup>16</sup>

## **2. Kemampuan Guru Berkomunikasi Dengan Siswa**

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin.<sup>17</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. At-Thaha ayat/20: 44 yang berbunyi

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لِّئِنَّا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

---

<sup>16</sup> *Op.cit*, hal. 49.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal. 11-12.

Terjemahnya :

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".<sup>18</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara komunikasi guru dan siswa berjalan dengan baik. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu harus adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar) sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai pengajaran. Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi, untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar.<sup>19</sup>

Dalam berkomunikasi ada dua unsur yang terdiri atas manusia, yakni mengajar (guru) sebagai komunikator dan pelajar (siswa) sebagai komunikan.<sup>20</sup> Dimana komunikasi guru dengan siswa merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar disekolah. Karena melalui proses belajar mengajar, siswa tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, keadaan ini tentu saja banyak dipengaruhi oleh guru dalam mengajar dan terutama menjalin hubungan yang baik dengan siswanya. Dalam proses belajar mengajar perlu sekali adanya kondisi yang menyenangkan dan suasana keakraban antar guru dan siswa seperti pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon untuk meningkatkan

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. 1 Bandung: Sygma, 2014), h. 315.

<sup>19</sup> Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011. Hal 49.

<sup>20</sup> Onong Uchayana Efendy “ *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*”. (Bandung :RemadjaKarya, 2005), h. 14.

kemampuan guru dan siswa dikelas. adanya rasa senang kepada guru dan siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar dengan demikian menjalin komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar, perlu dikembangkan karena proses akrabnya guru dengan siswa atau malah sebaliknya akan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam meraih hasil dalam membentuk sikap dan kepribadiannya.<sup>21</sup>

Kemampuan komunikasi pembelajaran guru tersebut dapat kita lihat dalam interaksi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut interaksi edukatif.<sup>22</sup> Dalam interaksi edukatif unsur guru dan siswa harus aktif, tidak mungkin terjadi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, siswa harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi, untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar. Ada tiga pola komunikasi yang dapat di gunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu:

---

<sup>21</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 42.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamaah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rieneka Cipta, Jakarta : 2005. h. 16.

a) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi misalnya guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara siswa mendengarkan keterangan dari guru tersebut.

b) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi sehingga keduanya dapat saling memberi dan menerima. Misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada siswanya, kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswanya dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.

c) Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi

Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Misalnya guru mengadakan diskusi dalam kelas.<sup>23</sup>

### **3. Hasil Belajar**

a) Pengertian Hasil Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan hasil adalah sesuatu yang didapat sebagai akibat adanya usaha. Sedangkan belajar adalah suatu

---

<sup>23</sup>Alo Liliweri, Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna, Jakarta: Kencana, 2011. hal. 316

proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

Hasil belajar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa menguasai suatu materi pelajaran.<sup>24</sup> Sebagaimana telah disabdakan oleh Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ (رواه الترميذي)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga" (At – Tirmidzi)<sup>25</sup>

Dari penjelasan hadis di atas bahwa menuntut suatu ilmu adalah wajib bagi setiap orang yang mau mengembangkan hasil belajar untuk memudahkan dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang baik.

Ada beberapa pendapat mengenai hasil belajar yakni :

Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (STAIN Palopo: LPK Palopo, 2011), h.191.

<sup>25</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi* (Juz IV; Bairut- Libanon : Darul Fikri, 1994 M), h. 294.

<sup>26</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 250-251.

Sama halnya pendapat dari Purwanto, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang pelajar akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

Sedangkan pendapat Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang didapatkan setelah terjadinya interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan penilaian hasil usaha dari kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang telah dicapai siswa dalam waktu tertentu. Hasil ini sesuai dengan tingkat keberhasilan siswa dalam bentuk nilai rapor setiap bidang studi. Hasil belajar dari siswa dapat memberikan informasi pada guru maupun orang tua tentang keberhasilan proses belajar yang selama ini dilakukan oleh siswa di sekolah.

#### b) Macam-macam Hasil Belajar

Berdasarkan teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi capai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya antara lain:

1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

---

45 <sup>27</sup>Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44-

<sup>28</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi aksara, 2001), h. 30.

2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3) Ranah psikomotorik, meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengganti)<sup>29</sup>. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada efektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan efektif juga harus menjadi bagian dari hasil penelitian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar sebagai berikut:

- a. Keterampilan dan kebiasaan.
- b. Pengetahuan dan pengertian.
- c. Sikap dan cita-cita<sup>30</sup>

Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung:PT. Remaja Rosdi Karya, 2005), h.22.

<sup>30</sup> Dariyanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), h. 102-124.



dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam, membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta perilaku kerja yang baik.

c) Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono, berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa)

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa kurang baik).

b. Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c. Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah dan semangat belajar.

d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan tehnik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang maksimal.

e. Motivasi siswa

Motivasi siswa merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, maka harus diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.<sup>31</sup> Jika guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbulah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuannya hendak dicapai dalam pembelajaran itu, jika diberi motivasi yang baik dan sesuai.<sup>32</sup> Sehingga perlu adanya motivasi dalam diri siswa, agar menjadi pendorong siswa dalam kegiatan belajar.

---

<sup>31</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h.37

<sup>32</sup> Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 105

f. Sikap siswa

Sikap siswa sangat berhubungan dengan kesiapan dan kematangan siswa, karena kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau beraksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena siswa belajar dengan adanya kesiapan, maka hasil belajar akan lebih baik.<sup>33</sup> Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajarnya perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa.

2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

a. Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi seorang anak mulai belajar mengenal nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Faktor orang tua sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Cukup atau kurangnya perhatian orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, baik tidaknya hubungan orang tua dengan anaknya, situasi atau keadaan rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.<sup>34</sup> Orang tua seharusnya menyadari bahwa pendidikan anaknya dimulai dari keluarga, sedangkan disekolah merupakan pendidikan lanjutan. Perhatian orang tua sangatlah diperlukan untuk anak dalam keberhasilan belajar. Perhatian dapat berupa motivasi, bimbingan, pengawasan, pemenuhan kebutuhan belajar.

---

<sup>33</sup>Muhammad Fathurahman dan Sulistyyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: sukses offset, 2012), h. 127

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 128

Sehingga dengan adanya perhatian tersebut akan membuat anak belajar dengan tekun dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

b. Guru dan sekolah

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan seorang anak dalam belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, bagaimana cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa dan sebagainya. Hal-hal tersebut mempengaruhi siswa dalam belajar di kelas.<sup>35</sup> Lingkungan sosial siswa adalah suatu lingkungan pergaulan yang dibentuk siswa-siswa di sekolah. Dalam kehidupan lingkungan sosial siswa terjadi hubungan seperti hubungan akrab, kerja sama, kerja berkooperasi, berkompetensi, bersaing, konflik atau perkelahian.<sup>36</sup>

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sendiri-sendiri anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dengan demikian, dapat dikatakan lingkungan masyarakat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal dilingkungan yang rajin, maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga

---

<sup>35</sup> *Op.cit*, h. 104-105

<sup>36</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002. h.36.

dia akan turut rajin belajar sebagaimana temannya belajar begitu pula sebaliknya.<sup>37</sup>

#### d. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

##### 1) Aspek kognitif

Pengolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/tingkat yakni:

a. Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.

b. Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa bila memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

c. Penggunaan/penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

d. Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.

e. Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru.

---

<sup>37</sup> *Op.cit*, h.134.

f. Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

## 2) Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kwatwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

## 3) Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.

Menurut Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan bahwa :

Taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketetapan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.<sup>38</sup>

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar.

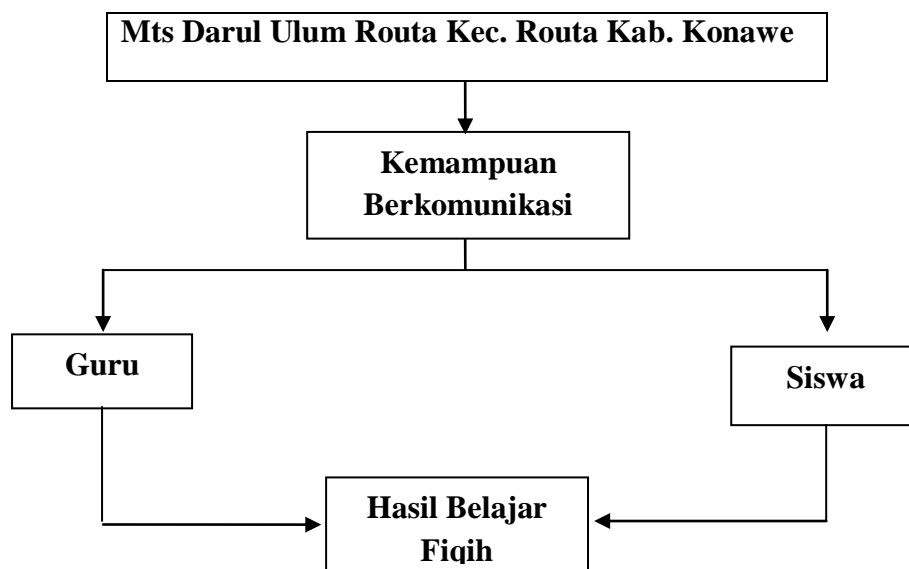
---

<sup>38</sup> *Op.cit*, h. 202-208.

### C. Kerangka Pikir

Komunikasi adalah hal penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, maka akan tercipta hubungan yang harmonis sehingga siswa tidak canggung dalam menyampaikan atau mengajukan pertanyaan kepada guru dan akan menghasilkan kenyamanan dalam diri siswa sehingga dengan sendirinya siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya. Jadi dapat dipahami bahwa di Mts Darul Ulum Roudhotul Muchlisin Kecamatan Roudhotul Muchlisin Kabupaten Konawe kemampuan berkomunikasi guru dengan siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih. Oleh sebab itu, antara guru dan siswa sudah mestinya menjalin hubungan yang baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

###### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian. Penggunaan metode pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah maksud penelitian yang dilakukan dan untuk memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini sehingga tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dengan ini peneliti menggunakan metode pendekatan antara lain :

- a) Pendekatan pedagogik, yaitu pendekatan *edukatif* dan kekeluargaan kepada objek penelitian sehingga mereka tidak merasa canggung untuk terbuka dalam rangka memberikan data, informasi, pengalaman yang ditanyakan oleh peneliti kepada responden yang dibutuhkan.
- b) Pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.
- c) Pendekatan sosiologis, yaitu suatu usaha mendekati permasalahan yang berhubungan dengan tesis ini yang didasarkan pada fenomena- fenomena dan kenyataan-kenyataan sosial.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raha Grafindo, 1999), h.50.



## 2. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa terhadap hasil belajar fiqih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *ex-post facto*, penelitian ini disebut penelitian *ex-post facto* karena peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dimana peneliti tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang akan diteliti.<sup>40</sup> *Ex-post facto* artinya sesudah fakta tinggal melihat efeknya pada variabel terikat.<sup>41</sup> Dengan demikian peneliti hanya mengumpulkan hasil belajar siswa yang terdapat pada rapor.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka desain penelitian *ex-post facto* yang bersifat kuantitatif deskriptif menggunakan alat bantu ilmu statistic dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Paradigma Penelitian**

Dimana :

X (Variabel Independen) = Kemampun guru berkomunikasi dengan siswa

Y (Variabel Dependen) = Hasil belajar fiqih

➔ = Pengaruh

---

<sup>40</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Bumi Aksara, 2004), h. 15.

<sup>41</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), h. 56.

## ***B. Lokasi Penelitian***

Dalam hal ini lokasi penelitian menjadi hal yang sangat penting untuk kelancaran pengambilan data, pengelolaan dan penarikan kesimpulan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan tepatnya di MTs Darul Ulum Roudhotulloh Sulawesi Tenggara.

## ***C. Populasi dan Sampel Penelitian***

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>42</sup>

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqh di MTs Darul Ulum Roudhotulloh sebanyak 110 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Penyebaran Populasi di kelas VIII MTs Darul Ulum Roudhotulloh**

<b>No</b>	<b>Nama Subpopulasi</b>	<b>Jumlah</b>
1	VIII A	22
2	VIII B	23
3	VIII C	23
4	VIII D	19
5	VIII E	23
<b>JUMLAH</b>		<b>110</b>

*Sumber Data: staf tata usaha MTs Darul Ulum Roudhotulloh tahun 2019*

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi.

Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

Cara penentuan sampel penelitian yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi penelitian.<sup>43</sup>

Adapun rumus perhitungan besaran sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

$n$  : jumlah sampel yang dicari

$N$  : jumlah Populasi

---

<sup>43</sup>*Ibid.* h. 117.

$D$  : Nilai presisi (ditentukan  $a=0,1$ )<sup>44</sup>

Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian ditetapkan sebesar 90% atau  $a = 0,1$  maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{110}{110(0,1)^2 + 1} = \frac{110}{2,1} = 52$$

Perhitungan jumlah populasi di atas diperoleh ukuran sampel 52 sampel penelitian. Untuk menentukan besarnya jumlah subjek yang ditetapkan pada setiap subpopulasi maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_i = \frac{N_i}{n} \times 52$$

Keterangan :

$F_i$  = sampel setiap kelas

$n$  = fi x n adalah sub sampel kelas<sup>45</sup>

**Tabel 3.2**  
**Keadaan Populasi, Subpopulasi, dan Sampel Penelitian**

No	Nama Subpopulasi	Jumlah Subpopulasi	Jumlah Sampel
1	VIII A	22	10
2	VIII B	23	11
3	VIII C	23	11

<sup>44</sup>M.Burhin Mungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Purnada Media, 2005). H. 105.

<sup>45</sup>M.Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia, 1998), h. 355.

4	VIII D	19	9
5	VIII E	23	11
JUMLAH		110	52

#### ***D. Teknik Pempulan Data***

##### **1. Observasi**

Pengambilan data melalui observasi dengan melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum, dan lingkungan sekolah.

##### **2. Angket**

Pengumpulan data melalui pemberian beberapa pertanyaan kepada responden mengenai suatu masalah yang diteliti, untuk mendapatkan informasi, adapun bentuk angket yaitu angket tertutup yang telah tersedia jawabannya dalam bentuk pilihan ganda.

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrument dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut kisi-kisi instrument kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa.

**Tabel 3.3**  
**Indikator dan Butir Kisi-Kisi Angket kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa**

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jumlah
Kemampuan Guru	Dengan demikian yang dimaksud kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa yang peneliti maksudkan adalah terampil dalam berbagai teknik interaksi dalam menciptakan hubungan antar guru	1,2,3,4	4

Berkomunikasi dengan Siswa	dengan siswa.		
	Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa yang peneliti maksudkan adalah Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping.	5,6,7,8	4
	Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa yang peneliti maksudkan adalah Guru memberikan kesempatan untuk bertanya.	9,10,11	3
	Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa yang peneliti maksudkan adalah Mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.	12,13,14,15,16	5
	Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa yang peneliti maksudkan adalah Guru sebagai fasilitator dan motivator.	17,18,19,20	4

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang ada di MTs Darul Ulum Roudhotulloh dari mata pelajaran fiqh melalui hasil nilai rapor siswa selama melaksanakan proses belajar mengajar dikelas.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

Setelah data dikumpulkan selanjutnya diolah dengan menggunakan dua macam teknik analisis statistik, yaitu : statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## 1. Analisis statistik deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.<sup>46</sup> Untuk keperluan analisis tersebut, maka digunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) ver. 20 for windows. Setelah itu, peneliti menggunakan tabel distribusi persentase untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori variabel sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Dimana :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

P= angka persentase.<sup>47</sup>

Hasil angket penelitian tentang kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dapat dilihat dari lampiran. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa adalah sebagai berikut :

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	3	6 %

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Cet.14; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 199.

<sup>47</sup> Anas Sudijono, *PengantarStatistik Pendidikan*, (Jakarta: RajawaliPers, 2009), h. 43.

70 – 84	Tinggi	47	90 %
53 – 69	Sedang	2	4 %
37 – 52	Rendah	0	0 %
20 – 35	Sangat rendah	0	0 %
Jumlah		52	100%

*Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2019*

Hasil nilai siswa yang diperoleh dari hasil belajar fiqh dapat dilihat dilampiran. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar fiqh adalah sebagai berikut :

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 75	Kurang	0	0 %
75 – 83	Cukup	15	29 %
84 – 92	Baik	34	65 %
93 – 100	Sangat Baik	3	6 %
Jumlah		52	100%

*Sumber: Hasil analisis data nilai siswa penelitian yang diolah, Tahun 2019*

## 2. Analisis statistik inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.<sup>48</sup>

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan dengan bentuk analisis regresi sederhana.

---

<sup>48</sup> M.Subana,dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet I; Bandung: PustakaSetia, 2000), h, 12.



Teknik analisis inferensial ini dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, dan uji homogenitas varians. Untuk menguji data kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dan hasil belajar fiqih melalui *Program Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 20 for windows*.

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di analisis dan disajikan dengan bentuk analisis regresi sederhana. Adapun regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana:

Y = Kemampuan Guru Berkomunikasi Dengan Siswa

X = Hasil Belajar Fiqih

$\alpha$  dan  $\beta$  = Konstanta.<sup>49</sup>

Teknik analisis inferensial ini dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas varians dan uji linieritas. Untuk menguji data kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dan hasil belajar fiqih melalui *Program Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 20 for windows*.

---

<sup>49</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif ,Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*,(Ed.I.Cet.II: Jakarta: Kencana, 2014) , h. 284.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### ***1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

MTs Darul Ulum Routa adalah salah satu sekolah yang terletak satu Kecamatan yaitu Kecamatan Routa Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. yang bernaung di bawah Yayasan Darul Ulum Routa didirikan pada tanggal 21 juli 1997. Pendirian madrasah ini dilatar belakangi oleh adanya keperhatinan para tokoh agama terhadap kondisi yang nyata keberlangsungan Pendidikan Agama Islam karena belum adanya lembaga pendidikan yang bercorak islam di Desa Tirawonua Kecamatan Routa Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara

MTs darul ulum Routa terletak pada kondisi georafis pedesaan, sehingga sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai buruh petani dengan pendapatan dibawah rata-rata. Jadi sebagian besar orang tua siswa tergolong ekonomi lemah.

Adapun tokoh-tokoh pendirinya yaitu :

- a) Basir Lapomi
- b) H. Said
- c) Ibnu Hajar, S.Pd. M.M
- d) Nurhayani, S.Pd.
- e) Anwar
- f) Asri

Sejak berdirinya MTs Drul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe sampai saat ini, sudah 3 kali pergantian jabatan kepala sekolah :

1. Ibnu Hajar, S.Pd. periode tahun 1997-2007
2. Lalue, S.Ag, periode tahun 2007 -2009
3. Nawanti, S.Pd, periode tahun 2009 – Sekarang.

Adapun Visi dan Misi MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe yaitu :

a. Visi

*“Berlandaskan Iman dan Taqwa, MTs Darul Ulum Roudhotul menjadi pusat Pendidikan Unggul di Kecamatan Roudhotul”*

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan iman dan taqwa dan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan.
3. Memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup dan kompetensi global bagi seluruh peserta didik
4. Mewujudkan dan mengembangkan Madrasah yang berwawasan lingkungan seni dan budaya.
5. Mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Staf Tata Usaha MTs Darul Ulum Roudhotul, Munasira, 11 Oktober 2019

## **2. Keadaan siswa MTs Darul Ulum Routa**

Siswa merupakan faktor penentu dalam suatu proses pembelajaran. Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Siswa juga merupakan organisme yang unik, berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dalam buku yang ditulis Djamarah menjelaskan bahwa siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.<sup>51</sup>

Sama halnya siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Routa yang merupakan unsur penting dalam proses pendidikan, sebab dapat dipahami bahwa tanpa adanya siswa yang mendukung tercapainya suasana belajar mengajar, maka suatu lembaga pendidikan tidak akan berjalan sebagai mestinya

Dan untuk mengetahui secara rinci keadaan siswa Kelas VIII di MTs Darul Ulum Routa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Siswa Kelas VIII di MTs Darul Ulum Routa**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	VIII A	10	12	22
2	VIII B	7	16	23
3	VIII C	11	12	23

---

<sup>51</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Interaksi Edukatif* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 87

4	VIII D	9	10	19
5	VIII E	6	17	23
	Total	43	67	110

*Sumber data : Laporan siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Roudhotulloh tahun 2019*

Berdasarkan tabel diatas tergambar bahwa terdapat sebanyak 110 orang siswa yang ada di MTs Darul Ulum Roudhotulloh tahun ajaran 2019/2020 dan tersebar kedalam 5 (lima) kelas yang berbeda. Dengan keadaan siswa dari masing-masing jumlah anak yang terdapat dalam kelas, menunjukkan bahwa ketidak seimbangan jumlah siswa yang diterima pada setiap ajaran baru. Hal tersebut dilihat dari ketidakseragaman banyaknya anak dalam tiap kelas. Sehingga sebaiknya pada kelas yang jumlah siswanya lebih dari 110 orang anak agar dibagi menjadi lima ruangan kelas guna mengefektifkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

### **3. Keadaan Guru MTs Darul Ulum Roudhotulloh**

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan menentukan kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Dalam hal ini pendapat dari Uzer Usman mengemukakan bahwa “guru adalah profesi, jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”.<sup>52</sup>

Adapun jumlah tenaga pengajar dan staf di MTs Darul Ulum Roudhotulloh

---

<sup>52</sup> Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.1; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002)h. 5.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru dan Pegawai di MTs Darul Ulum Routa**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Tugas Mengajar</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Ibnu Hajar. S.Pd. M.M	-	Ketua yayasan
2.	Nawanti, S.Pd.		Kepala Madrasah
3.	Darwiasila, S.Pd.	Geografi	PNS
4.	Mislahuddin	-	Kepala Perpustakaan
5.	Masniati	-	Komite
6.	Munasira	-	Pegawai Administrasi
7.	Riska Rahmi	-	Sekretaris
8.	Nur Jaya	-	Bendahara
9.	Taufiqurrahman	-	Tata Usaha
10.	Rahmawati, S.Pd.	Pkn	Guru BK
11.	Nur Alang, S.E.	Geografi	Guru
12.	Nawahira, S.Kom.	Tik	Guru
13.	Rizki Ekawati, S.Pd.	Bahasa Inggris	Guru
14.	Habir, S.Pd.I	Akidah Akhlak	Guru
15.	Sudirman. S.Pd.	Penjaskes	Guru
16.	Siti Asmidar, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Guru
17.	Rasnawati, S.Pd.I.	Al- Qur'an Hadis	Guru
18.	Smail, S.Pd.	Mulok BTA	Guru
19.	Indo Ufe, S.Pd.	Bahasa Inggris	Guru
20.	Sabrianto, S.Pd.	Mulok BTA	Guru

21.	Irmayanti, S.Pd.	Senibudaya	Guru
22.	Fatmawati, S.Pd.	SKI	Guru
23.	Rosmiati, S.E.	IPS Terpadu	Guru
24.	Tri Hastuti. S.Pd.	Senibudaya	Guru
25.	Yunus Kasri, S. Kom.	TIK	Guru
26.	Hasnawar Hakim, S.Ag.	Fiqih	Guru
27.	Anwar, S.Ag.	Akida Akhlak	Guru
28.	Hasriani, S. Pd. SD	IPA Terpadu	Guru
29.	Ummul Khair, S. Pd.	Al-quran Hadis	Guru
30.	Haeruddin, S. Ag.	Bahasa Arab	Guru
31.	Ngatijan, S.Pd.	Bahasa Arab	Guru
32.	Nurhang, S.Ag.	Fiqih	PNS

*Sumber data : Rekap Nama Guru di MTs Darul Ulum Routa tahun 2019*

Berdasarkan Data diatas, maka di peroleh gambaran tentang kondisi atau keadaan guru di MTs Darul Ulum Routa. Tenaga pengajar sebagaimana yang tertera pada tabel, dimana jumlah guru dan pegawai sebanyak 32 orang, guru yang mengajar sebanyak 22 orang sedangkan pegawai berjumlah 2 orang di MTs Darul Ulum Routa. Dalam hal in di MTs Darul Ulum Routa sudah cukup memadai sehingga proses belajar berjalan dengan lancar dan tertib.

#### ***4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darul Ulum Routa***

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama

untuk mencapai tujuan pendidikan, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian siswa.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran dilembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di MTs Darul Ulum Routa, khususnya yang berhubungan langsung di dalam kelas. Oleh karena itu, lembaga sekolah senantiasa memperhatikan sarana dan prasarananya apabila ada fasilitas yang ditemukan kurang baik, segera diperbaiki akan menghambat dalam proses pembelajaran di sekolah.

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana di MTs Darul Ulum Routa**

No.	Fasilitas	Jumlah	Ket.
1.	Kantor yayasan dan TU	1 Buah	Baik
2.	Kantor/ruang Guru	1 Buah	Baik
3.	Ruang Belajar	16 Buah	Baik



4.	Kursi Siswa	291 Buah	Baik
5.	Meja Siswa	149 Buah	Baik
6.	Masjid/Mushollah	1 Buah	Baik
7.	Perpustakaan	1 Buah	Baik
8.	Ruang Osis	1 Buah	Baik
9.	Kantin	4 Buah	Baik
10.	WC Guru		
11.	WC Siswa laki-laki	1 Buah	Kurang Baik
12.	WC Siswa Perempuan	1 Buah	Baik
13.	Ruang Administrasi	1 Buah	Baik
14.	Gudang Sekolah	1 Buah	Baik
15.	Lapangan Voly	1 Buah	Baik
16.	Lapangan Takraw	1 Buah	Baik
17.	Ruang BK	1 Buah	Baik
18.	Aula	-	-
19.	Laboratorium computer	1 Buah	Baik
20.	Computer	12 Buah	Baik

*Sumber data: Rekap Sarana dan Prasarana di MTs Darul Ulum Roudhotulloh tahun 2019*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Darul Ulum Roudhotulloh, yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan dapat dikatakan belum cukup memadai. Dengan demikian, pihak Madrasah atau yayasan terus berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada. Walaupun sarana belum cukup memadai tetapi proses belajar mengajar tetap berjalan, meskipun tidak sesuai yang diharapkan karena kurangnya sarana dan prasarana serta tidak memadainya, mengakibatkan siswa sulit menerima pelajaran.

## 5. Uji Persyaratan dan Analisis Data

### a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data maka digunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa	hasil belajar fiqih
N		52	52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	77.9808	85.4808
	Std. Deviation	4.01707	4.73821
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.194
	Positive	.074	.194
	Negative	-.117	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		.846	1.401
Asymp. Sig. (2-tailed)		.472	.040

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, uji normalitas data dengan *one-sample kolmogrov-smirnov test* dapat dikemukakan bahwa *liliefors significance correction* dari nilai kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa sebesar 0,472 dan nilai untuk hasil belajar fiqih sebesar 0,040. Adapun nilai signifikansi sebesar

0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dan hasil belajar fiqih berdistribusi normal.

#### b) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians merupakan persyaratan dalam analisis data untuk menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama atau homogen. Uji Homogenitas dapat di uji melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 *for windows* diuraikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Homogenitas Varian**  
**Test of Homogeneity of Variances**  
 hasil belajar fiqih

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.445	9	38	.026

Dasar pengambilan keputusan dari sebagai berikut :

1. Jika taraf signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen.
2. Jika taraf signifikan  $< 0,05$  maka  $H_o$  ditolak. Artinya sampel yang berasal dari varians yang tidak homogen.

Berdasarkan analisis data uji homogenitas varians diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,26. Dengan demikian, taraf signifikansi diperoleh ( $0,026 >$

0,05 ) maka  $H_a$  diterima sehingga sampel dinyatakan berasal dari varians yang homogen.

## 6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh signifikan pengaruh Kemampuan Guru Berkomunikasi Dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar fiqh Kelas VIII di MTs Darul Ulum Routa Kecamatan Routa Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa (X) terhadap hasil belajar fiqh kelas VIII (Y) di MTs Darul Ulum Routa. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 *for windows* sebagai berikut:

Adapun hasil analisis melalui tabel *model summary* menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Perolehan Nilai Determinan Kemampuan Guru Berkomunikasi Terhadap Hasil Belajar Fiqh**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.249 <sup>a</sup>	.062	.043	4.63492	.062	3.298	1	50	.075

a. Predictors: (Constant), kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa

Berdasarkan tabel tersebut, analisis regresi sederhana aspek kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa (X) terhadap hasil belajar fiqih (Y) menunjukkan koefisien korelasi  $r_y$  sebesar 0,249.

Pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk populasi. Adapun langkah pengujiannya, yaitu dengan menentukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_o$  : tidak ada pengaruh kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa terhadap hasil belajar fiqih kelas VIII di MTs Darul Ulum Routa.

$H_a$  : ada pengaruh kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa terhadap hasil belajar fiqih kelas VIII di MTs Darul Ulum Routa.

Pengujian tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk menolak hipotesa alternatif hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 nilai signifikan 0,075 yang artinya lebih besar dari 0,05.

**Table 4.7**

**Analisis Regresi Kemampuan Guru berkomunikasi dengan siswa terhadap Hasil Belajar Fiqih Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.599	12.615		4.962	.000
1 kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa	.293	.162	.249	1.816	.075

a. Dependent Variable: hasil belajar fiqih

Berdasarkan tabel analisis regresi sederhana terhadap data skor hasil belajar fiqih (Y) dan kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa (X)

menghasilkan konstanta “ $\alpha$ ” sebesar 62,599 dan koefisien regresi “ $bX$ ” sebesar 0,293 sehingga persamaan regresinya yaitu:  $Y = \alpha + bX$  atau  $Y = X + \beta X$ . Pengujian keberartian antara kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dan hasil belajar fiqih dapat disimpulkan melalui persamaan  $Y = 62,599 + 0,293X$  menunjukkan kenaikan setiap satu skor sebesar 0,293 pada skor hasil belajar fiqih (Y) pada konstanta sebesar  $62,599 + 0,293X$ .

Hasil pengujian keberartian analisis regresi dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 1,816$  signifikan pada taraf nyata 0,075. Adapun  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $n = 52$  maka  $df = n - 2$  yaitu  $52 - 2 = 50$ . Jadi nilai  $t_{tabel} = 1,675$ , adapun  $t_{tabel}$  dapat dilihat di lampiran. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa signifikan  $0,075 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh aspek kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa (X) dalam meningkatkan hasil belajar fiqih (Y).

Namun demikian pengaruh antara kemampuan guru berkomunikasi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) tetap didukung oleh koefisien  $R^2$  (*R Square*) sebesar 06,2 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa (X) dalam meningkatkan hasil belajar fiqih (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 06,2. Hal ini berarti bahwa 6,2% kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa (X) berpengaruh dalam hasil belajar fiqih (Y) dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Yang dijelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan regresi  $Y = 62,599 + 0,293X$ .

## 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

### a) Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa

Hasil analisis yang berkaitan dengan skor variabel kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa (X) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor rata-rata adalah 77,9808 dengan nilai tengah sebesar 78,0000, standar deviasi sebesar 4,01820, varians sebesar 16,1137 sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 17,00 skor terendah 68,00 dan skor tertinggi 85,00. Hal ini digambarkan pada tabel berikut

**Table 4.8**  
**Perolehan Hasil Analisis Kemampuan Guru**  
**Berkomunikasi dengan Siswa (X)**  
**Statistics**

kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		77.9808
Median		78.0000
Std. Deviation		4.01707
Variance		16.137
Range		17.00
Minimum		68.00
Maximum		85.00

Jika skor kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas. Jadi, skor kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dikelompokkan

berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi.

Hasil angket penelitian tentang kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dapat dilihat dari lampiran. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Perolehan Persentase Kategori Kemampuan Guru Berkomunikasi dengan Siswa**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	3	6 %
70 – 84	Tinggi	47	90 %
53 – 69	Sedang	2	4 %
37 – 52	Rendah	0	0 %
20 - 35	Sangat rendah	0	0 %
Jumlah		52	100%

*Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2019*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum pada kategori sangat tinggi diperoleh persentase sebesar 6 % dengan frekuensi sampel 3 orang. Sedangkan kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa pada kategori tinggi diperoleh persentase 90 % dengan frekuensi sampel 47 orang. Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa pada kategori sedang diperoleh persentase sebesar 4 % dengan frekuensi sampel 2 orang. Kemampuan guru berkomunikasi dengan



siswa pada kategori rendah diperoleh persentase sebesar 0 % karena frekuensi sampel 0 orang. Dan kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa pada kategori sangat rendah diperoleh persentase sebesar 0 % karena frekuensi sampel 0 orang.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa di MTs Darul Ulum Roudhotul Muchlisin termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 47 orang dan hasil persentase 90 %. Adapun skor rata-rata pada kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa yaitu 77,9808. Tingginya hasil persentase kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

#### b) Hasil Belajar Fiqih

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar fiqih (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor rata-rata adalah 85,4808 dengan nilai tengah sebesar 85,0000, standar deviasi sebesar 4,73821 sedangkan rentang skor sebesar 17,00 skor terendah 78,00 dan skor tertinggi 95,00 dan varians 22,451. hal ini digambarkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Perolehan Hasil Analisis Hasil Belajar Fiqih (Y)**  
**Statistics**  
hasil belajar fiqih

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		85.4808
Median		85.0000
Std. Deviation		4.73821
Variance		22.451
Range		17.00
Minimum		78.00
Maximum		95.00

Jika skor hasil belajar fiqih dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar fiqih. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas. Jadi, skor hasil belajar fiqih dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi.

Hasil nilai siswa yang diperoleh dari hasil belajar fiqih dapat dilihat dilampiran. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar fiqih adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Fiqih**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 75	Kurang	0	0 %
75 - 83	Cukup	15	29 %
84 - 92	Baik	34	65 %
93 - 100	Sangat Baik	3	6 %
Jumlah		52	100%

*Sumber: Hasil analisis data nilai siswa penelitian yang diolah, Tahun 2019*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil siswa pada variabel hasil belajar fiqih yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum pada kategori kurang diperoleh persentase sebesar 0 % dengan frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan hasil belajar fiqih pada kategori cukup diperoleh persentase sebesar 29 % dengan frekuensi sampel 15 orang, hasil belajar

fiqih pada kategori baik diperoleh persentase sebesar 65 % dengan frekuensi sampel 34 orang dan hasil belajar fiqih pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebesar 6 % karena frekuensi sampel 3 orang.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar fiqih di MTs Darul Ulum Roudhotul Ulum termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 34 orang dan hasil persentase 65 %. Adapun skor rata-rata pada hasil belajar fiqih yaitu 85,4808. Tingginya hasil persentase hasil belajar fiqih dipengaruhi oleh hasil belajar siswa.

## ***B. Pembahasan Hasil Penelitian***

### **1. Gambaran kemampuan berkomunikasi guru fiqih**

Hasil kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah (guru) sebagai komunikator dan pelajar (siswa) sebagai komunikan. Komunikasi sangat berperan penting dalam proses belajar yang mana memiliki unsur yang saling mempengaruhi antara komunikasi siswa dan guru yang dilangsungkan dengan sadar dalam proses perubahan tingkah laku yang akan terjadi dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak paham menjadi paham. Di mana komunikasi guru dengan siswa merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar di sekolah untuk menjalin hubungan yang baik dan menyenangkan dengan siswa. Dengan demikian komunikasi dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar untuk mengembangkan komunikasi siswa, maka diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif semakin banyak siswa melakukan komunikasi dengan guru

maka semakin banyak pula pengetahuan atau informasi yang didapatkan karena komunikasi yang telah dilakukan akan membawa ketingkat yang lebih baik.

Dalam penelitian ini peneliti fokus kepada hasil angket yang di bagikan kepada siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Roudhotul Ummah. Setelah peneliti melakukan analisis data, maka data yang diperoleh dari variabel kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa kelas VIII pada pembelajaran fiqih di MTs Darul Ulum Roudhotul Ummah berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 47 orang dan hasil persentase 90 %, Skor maximum yang diperoleh 85 dan skor minimum 67 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,9808 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 4,01707.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa menjadi hal yang penting bagi perkembangan siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Roudhotul Ummah karena dengan adanya komunikasi guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar fiqih sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

## **2. Persepsi siswa terhadap hasil belajar fiqih**

Setiap guru memiliki keinginan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu peran seorang guru sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dalam penerapan program pendidikan di sekolah.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar yakni secara keseluruhan baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan

tingkat keberhasilan siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran. Hasil belajar diperoleh setelah melakukan kegiatan evaluasi, baik evaluasi formatif maupun sumatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan hasil sumatif, yang mana didalamnya menjelaskan penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian hasil belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu dapat dinyatakan lulus atau tidak.

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila komunikasi guru berjalan dengan lancar dengan melihat nilai rapor yang diperoleh dari rekap nilai siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Roudhotul Ummah yang dirangkum guru secara berkesinambungan. Di mana guru memberikan penilaian kepada siswa yang aktif dalam proses belajar di kelas.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqh di MTs Darul Ulum Roudhotul Ummah termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 34 orang dan hasil persentase 65%. Skor maksimum yang diperoleh 95 dan minimum 78 dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,4808 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 4,73821. Jadi, untuk memperoleh gambaran atau data hasil belajar siswa, kunci pokoknya adalah mengetahui garis-garis besar indikator keberhasilan yaitu, daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai hasil belajar siswa. Baik secara individual maupun kelompok, perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

### **3. Pengaruh kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa terhadap hasil belajar fiqih kelas VIII di MTs Darul Ulum Routa**

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai (T) yang diperoleh dari hasil perhitungan  $t_{hitung} = 1,816$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel} = 1675$  dengan taraf signifikan sebesar 0,05 ( $t_{hitung} \geq 1,816$   $t_{tabel} 1675$ ). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh aspek kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa (X) dalam meningkatkah hasil belajar fiqih (Y) sebesar 1,816.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal untuk lebih giat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa sangatlah penting dalam menunjang hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Routa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa di MTs Darul Ulum Roudhotul Ummah dari hasil angket pada variabel yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum pada kategori tinggi, maka dari itu bagaimana cara guru tersebut dapat mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan siswa kelas VIII yang berlangsung secara informal antar dua orang individu yakni guru dan siswa. Sehingga kejenuhan dan kebosanan siswa tetap fokus kepada guru dalam menerangkan pembelajaran fiqh.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada mata fiqh di MTs Darul Ulum Roudhotul Ummah termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 34 orang dan hasil persentase 65% dengan skor rata-rata adalah 85,4808 dengan nilai tengah sebesar 85,0000, standar deviasi sebesar 4,73821 varians sebesar 22,451 sedangkan rentang skor sebesar 17,00 skor terendah 78,00 dan skor tertinggi 95,00.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dalam hasil belajar fiqh siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Roudhotul Ummah. Namun tetap didukung oleh koefisien  $R^2$  (R Square) sebesar 6,2 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dalam hasil belajar siswa yang diperoleh dari

koefisien determinasi 6,2. Hal ini berarti bahwa 6,2% kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa (X) berpengaruh dalam hasil belajar fiqih (Y) dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam mengingat pengaruh kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dalam hasil belajar fiqih

### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan tetap melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dengan siswa agar pembelajaran berjalan secara baik dan membangun kerjasama antar guru dan siswa kelas di VIII di MTs Darul Ulum Rوتا

### **2. Bagi siswa**

Siswa diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar fiqih yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berjalan dengan baik di kelas VIII di MTs Darul Ulum Rوتا



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi* Juz IV; Bairut-Libanon : Darul Fikri, 1994 M.
- A.M Sardiman *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. III, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dariyanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Hasnawati, “*Studi Tentang Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 183 Sumber Baru Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*”, Mahasiswa STAIN Palopo, 2010
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara, 2001, h. 30.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, Cet. 1 Bandung: Sygma, 2014.
- Liliweri Alo, *Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Mudjiono dan Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Mungin M. Burhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Purnada Media, 2005.
- M. Yusuf Pawit *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Intruksiona*, PT, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990.
- Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet.1; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002
- .Natsir M, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia, 1998.
- Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Nawawi Hadari *Administrasi Pendidikan*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta, 1997.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, Edisi III.

- Purwanto, Ngalm *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Onong Uchjana Effendy, M.A, Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung: 2003
- Ridallah, “*Efektivitas Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mi Darul Istiqamah Cilallang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*”, Mahasiswa Stain Palopo, 2011.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna pembelajaran* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Sanusi, Syamsu *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, STAIN Palopo: LPK Palopo, 2011.
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Ed.I.Cet.II: Jakarta: Kencana, 2014.
- Subana M. ,dkk, *Statistik Pendidikan*, Cet I; Bandung: PustakaSetia, 2000.
- Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung:PT. Remaja Rosdi Karya, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Bumi Aksara, 2004.
- Sukirman Heri, *Dasar-dasar Pembelajaran*, Makassar : Dirjen Dikdasmen, 2004.
- Sulistiyorini dan Muhammad Fathurahman *Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: sukses offset*, 2012.
- Staf Tata Usaha MTs Darul Ulum Routa, Munasira, 11 Oktober 2019.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Umar Heldawati, “*urgensi komunikasi efektif antara guru dan siswa dalam proses pengembangan kualitas belajar mengajar (studi kasus sdn radda kec. Baebunta kab. Luwu utara)*”, Mahasiswa STAIN Palopo, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 3.
- Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, Yokyakarta : CV. Andi Offset, 2005.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Lampiran 1: Hasil Angket Kemampuan Guru Berkomunikasi dengan Siswa

NO	NAMA RESPONDEN	KELAS	JAWABAN RESPONDEN																				KET
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	MUH. ALPIN SAPUTRA	VIII A	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	2	4	2	2	3	3	3	4	3	62
2	DIDINK	VIII A	3	3	2	4	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	60
3	PUJA INDRIANI	VIII A	4	2	2	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	61
4	WULAN SARI	VIII A	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	2	4	2	4	3	61
5	YETRI DAMAYANTI	VIII A	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	56
6	MUFIDA KHAIRUNNISA	VIII A	4	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	55
7	MASRI ANTI	VIII A	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	54
8	MUH. NURALIM	VIII A	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	63
9	MUZDALIFAH	VIII A	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	56
10	NUR ALIDA RAHMI	VIII A	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	66
11	NURHIKMAH ASRI	VIII B	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	65
12	NURMASITA	VIII B	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	62
13	HASMA F.	VIII B	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58
14	AMAR MA'RUF	VIII B	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	66
15	SALSABILA AZZAHWA	VIII B	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	68
16	ANNISA NURAUlia	VIII B	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	62
17	ANGGUN MUTIA	VIII B	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	68
18	NURUL MUTMAINNA	VIII B	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	60
19	DARLI RESMI	VIII B	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	68
20	SUCI RAHMAWATI	VIII B	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	65
21	NABILA RAMADHANI	VIII B	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	62
22	ASMA NURHIDAYAT	VIII C	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	58
23	NURMAIZAH	VIII C	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	60
24	MUH. JEFRI SUKIRMAN	VIII C	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	65
25	M. ARWANSYAH	VIII C	4	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	63
26	RESA RAHIM	VIII C	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	66
27	M. ABIDZAR AL	VIII C	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	66
28	INDAH LESTARI	VIII C	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	64
29	FADILA	VIII C	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	63
30	NUR SYAHRUNI	VIII C	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	62
31	HASRI RAMADANI	VIII C	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	61
32	TISAR	VIII C	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	64
33	NUR AZIZAH IDRIS	VIII D	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	66
34	RAHMAT	VIII D	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	2	62
35	ANDIKA SAPUTRA	VIII D	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	62
36	MUH TEGUH	VIII D	4	2	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	61

37	SUTIANA	VIII D	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	63
38	NIFTA ANDRIANI	VIII D	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	66
39	ST. AISYAH AINUN	VIII D	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	61
40	SAHRUL	VIII D	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	60
41	SARAH	VIII D	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	60
42	TASBIRA	VIII E	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	64
43	GADISNIA, P.S	VIII E	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	62
44	PUTRI WAHYUNI	VIII E	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	64
45	IKRAM	VIII E	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	65
46	ARIL ANUGRAH	VIII E	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60
47	JUMADIL AWAL	VIII E	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	60
48	INDRY PRATIWI	VIII E	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	61
49	ARINIL HIDAYAH	VIII E	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	64
50	DIMAS ADITYA S.	VIII E	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	64
51	NIZAR AFANDY	VIII E	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	65
52	VINA VANDUWITANA	VIII E	4	2	4	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	59

**Lampiran 2 : Hasil Olah Data Angket Kemampuan Guru Berkomunikasi  
dengan siswa**

<b>Nama Responden</b>	<b>Skor 80 (X)</b>	<b>Skala 100</b>
MUH. ALPIN SAPUTRA	62	78
DIDINK	60	75
PUJA INDRIANI	61	76
WULAN SARI	61	76
YETRI DAMAYANTI	56	70
MUFIDA KHAIRUNNISA	55	69
MASRI ANTI	54	68
MUH. NUR ALIM	63	79
MUZDALIFAH	56	70
NUR ALIDA RAHMI	66	82
NURHIKMAH ASRI	65	81
NURMASITA	62	78
HASMA F.	58	73
AMAR MA'RUF	66	83
SALSABILA AZZAHWA	68	85
ANNISA NURAUlia	62	78
ANGGUN MUTIA	68	85
NURUL MUTMAINNA	60	75
DARLI RESMI	68	85
SUCI RAHMAWATI	65	81
NABILA RAMADANI	62	78
ASMA NURHIDAYAT	58	73
NURMAIZAH	60	75
MUH. JEFRI SUKIRMAN	65	81
M. ARWANSYAH	63	79
RESA RAHIM	66	83
M. ABIDZAR AL	66	83
INDAH LESTARI	64	80
FADILA	63	79
NUR SYAHRUNI	62	78
HASRI RAMADANI	61	76
TISAR	64	80
NUS AZIZAH IDRIS	66	83
RAHMAT	62	78
ANDIKA SAPUTRA	62	78
MUH. TEGUH	61	76
SUTIANA	63	79
NIFTA ANDRIANI	66	83
ST. AISYAH AINUN	61	76
SAHRUL	60	75

SARAH	60	75
TASBIRA	64	80
GADISNIA. P.S	62	78
PUTRI WAHYUNI	64	80
IKRAM	65	81
ARIL ANUGRAH	60	75
JUMADIL AWAL	60	75
INDRY PRATIWI	61	76
ARINIL HIDAYAH	64	80
DIMAS ADITYA S.	64	80
NIZAR AFANDI	65	81
VINA VANDUWITANA	59	74

**Lampiran 3 : hasil angket dan nilai hasil belajar**

NO		SKOR X	SKOR Y
1	MUH. ALPIN SAPUTRA	78	80
2	DIDINK	75	85
3	PUJA INDRIANI	76	85
4	WULAN SARI	76	80
5	YETRI DAMAYANTI	70	80
6	MUFIDA KHAIRUNNISA	69	85
7	MASRI ANTI	68	86
8	MUH. NUR ALIM	79	93
9	MUZDALIFAH	70	85
10	NUR ALIDA RAHMI	82	95
11	NURHIKMAH ASRI	81	90
12	NURMASITA	78	80
13	HASMA F.	73	90
14	AMAR MA'RUF	83	79
15	SALSABILA AZZAHWA	85	95
16	ANNISA NURAULIA	78	85
17	ANGGUN MUTIA	85	79
18	NURUL MUTMAINNA	75	90
19	DARLI RESMI	85	92
20	SUCI RAHMAWATI	81	90
21	NABILA RAMADANI	78	85
22	ASMA NURHIDAYAT	73	80
23	NURMAIZAH	75	80
24	MUH. JEFRI SUKIRMAN	81	80
25	M. ARWANSYAH	79	85
26	RESA RAHIM	83	79
27	M. ABIDZAR AL	83	92
28	INDAH LESTARI	80	85
29	FADILA	79	92
30	NUR SYAHRUNI	78	85
31	HASRI RAMADANI	76	92
32	TISAR	80	85
33	NUS AZIZAH IDRIS	83	90
34	RAHMAT	78	80
35	ANDIKA SAPUTRA	78	85
36	MUH. TEGUH	76	80
37	SUTIANA	79	85
38	NIFTA ANDRIANI	83	87
39	ST. AISYAH AINUN	76	78
40	SAHRUL	75	85



41	SARAH	75	85
42	TASBIRA	80	90
43	GADISNIA. P.S	78	85
44	PUTRI WAHYUNI	80	85
45	IKRAM	81	90
46	ARIL ANUGRAH	75	85
47	JUMADIL AWAL	75	79
48	INDRY PRATIWI	76	92
49	ARINIL HIDAYAH	80	85
50	DIMAS ADITYA S.	80	80
51	NIZAR AFANDI	81	90
52	VINA VANDUWITANA	74	85

#### Lampiran 4: Uji Normalitas Data

##### Uji Normalitas data

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa	hasil belajar fiqih
N		52	52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	77.9808	85.4808
	Std. Deviation	4.01707	4.73821
	Absolute	.117	.194
Most Extreme Differences	Positive	.074	.194
	Negative	-.117	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		.846	1.401
Asymp. Sig. (2-tailed)		.472	.040

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

##### Uji Homogenitas Varian

##### Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar fiqih

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.445	9	38	.026

#### Analisis Regresi Kemampuan Guru Berkomunikasi dengan Siswa terhadap Hasil Belajar Fiqih

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62.599	12.615		4.962	.000
1 kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa	.293	.162	.249	1.816	.075

a. Dependent Variable: hasil belajar fiqih

**Koefisien Perolehan Nilai Determinan Kemampuan Guru  
Berkomunikasi terhadap Hasil Belajar Fiqih**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.249 <sup>a</sup>	.062	.043	4.63492	.062	3.298	1	50	.075

a. Predictors: (Constant), kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa

**Perolehan Hasil Analisis Kemampuan Guru  
Berkomunikasi dengan Siswa (X)**

**Statistics**

kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		77.9808
Median		78.0000
Std. Deviation		4.01707
Variance		16.137
Range		17.00
Minimum		68.00
Maximum		85.00

**perolehan persentase kategori kemampuan guru berkomunikasi  
dengan siswa**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	3	6 %
70 – 84	Tinggi	47	90 %
53 – 69	Sedang	2	4 %
37 – 52	Rendah	0	0 %
20 - 35	Sangat rendah	0	0 %
Jumlah		52	100%

**Perolehan Hasil Analisis Hasil Belajar PAI (Y)**

**Statistics**

hasil belajar fiqih

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		85.4808
Median		85.0000
Std. Deviation		4.73821
Variance		22.451
Range		17.00
Minimum		78.00
Maximum		95.00

**Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar PAI**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 75	Kurang	0	0 %
75 - 83	Cukup	15	29 %
84 - 92	Baik	34	65 %
93 - 100	Sangat Baik	3	6 %
Jumlah		52	100%

## Lampiran 5 : Dokumentasi penelitian

- Lokasi penelitian



- Proses Penyebaran Angket



- Proses Penyebaran Angket



- Proses Menjawab Pertanyaan Angket



- Menjawab Pertanyaan Angket



- Proses Pengumpulan Angket



## RIWAYAT HIDUP



**Nur Arifah Sukirman**, lahir pada tanggal 07 Agustus 1998 di Desa Tirawonua Kecamatan Routa Kabupaten Konawe. Anak ke-empat dari tujuh bersaudara, buah cinta dari pasangan Alm. Ayahanda Sukirman dan Ibunda St. Haisa. Peneliti menempuh dunia pendidikan tingkat sekolah dasar

di SDN Routa pada tahun 2004 sampai pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTs Darul Ulum Routa dan dinyatakan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MA Annur Azzubaidi dan dinyatakan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada akhir tahun 2015 peneliti diterima di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan pada akhirnya peneliti menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Guru Berkomunikasi Dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII Di MTs Darul Ulum Routa Kec. Routa Kab. Konawe Sulawesi Tenggara”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1). Semoga kedepannya peneliti bisa menjadi tenaga pendidik yang amanah dan tanggung jawab dalam mengemban tugas, serta menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya bagi kedua orang tua tercinta. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.